

BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

1. Pengolahan Data

Proses pengkajian keperawatan dilakukan pada tanggal 23 April 2024 di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Pasien atas nama Ny.P berumur 37 tahun beralamat di Desa Unggahan, Seririt, Buleleng dengan status perkawinan saat ini sudah bercerai. Ny.P merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dengan kedua orang tua sudah meninggal dan saudara laki-laki sudah menikah. Keluhan utama saat pengkajian, pasien mengatakan sering mendengar suara mantan suaminya yang mengancam ingin menyakiti dan memarahinya serta kesal apabila suara bisikan muncul terus-menerus untuk mengajaknya berdebat. Pasien tampak melamun dan sering menyendiri, pasien tampak mondar-mandir, konsentrasi pasien tampak buruk.

Catatan medis didapatkan riwayat penyakit yaitu pasien sudah 4 kali masuk Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali sejak tahun 2020. Selama pengkajian pasien menunjukkan afek labil seperti pasien tiba-tiba saja diam, melamun, dan terkadang melihat ke satu arah suatu objek yang ada disekitarnya. Pasien tidak fokus dan terkadang teralih oleh suara-suara yang didengarnya. Pengkajian persepsi yaitu pasien mengalami halusinasi pendengaran, subjek penelitian mendengar suara mantan suami mengancam ingin menyakiti dan memarahinya, pasien mengatakan kesal, takut, dan tidak bisa tidur. Frekuensi $\pm$ 1 menit dan sehari terdengar 7-8 kali. Waktu suara muncul setiap saat, paling sering muncul pada malam hari.

Pencetusnya saat duduk sendiri dan melamun. Respon pasien berbicara sendiri dengan nada keras atau marah, tampak ketakutan, dan kesal. Dalam upaya merawat diri pasien seperti mandi, mencuci tangan, keramas, menggunakan pakaian pasien mampu secara mandiri.

Subjek penelitian didiagnosa medis Skizofrenia paranoid dengan terapi medis yang didapatkan yaitu obat golongan antipsikotik diantaranya Merlopam 2 mg (1 x sehari), Trihexyphenidyl 2 mg (1 x sehari), Trifluoperazine 5 mg (1 x sehari) dan Quetiapine 200 mg (1 x sehari) secara per oral.

2. Analisis Data

Pada proses analisis data, peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul melalui proses wawancara dengan pasien, perawat di ruangan dan melalui pengamatan langsung tentang kondisi kesehatan jiwa pasien. Berikut tabel analisis data pasien Ny.P

Tabel 3
Analisis Data Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Yang Mengalami Skizofrenia Di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

No	Data	Masalah
1	2	3
1	DS : - Pasien mengatakan mendengar suara mantan suaminya mengancam ingin menyakiti dan memarahinya, kesal, takut, dan tidak bisa tidur. - Frekuensi $\pm$ 1 menit dan sehari terdengar 7-8 kali. - Waktu suara muncul setiap saat, paling sering muncul pada malam hari. - Pencetusnya adalah saat duduk sendiri dan melamun. Respon pasien berbicara sendiri dengan nada keras atau marah, tampak ketakutan, dan kesal.	Gangguan Persepsi Sensori

1	2	3
	DO : - Pasien tampak sesekali berbicara sendiri, sesekali berbicara dengan nada keras seperti berdebat Beberapa kali diam dan ketika ditanya, pasien sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam, melamun, dan tegang melihat dengan tajam objek disekitarnya - Pasien tampak mondar-mandir - Konsentrasi pasien tampak buruk	
2	DS : Perawat di ruangan mengatakan apabila subjek penelitian kumat, biasanya mengamuk dengan membanting barang, berteriak berkata kasar, dan keras. DO : Pasien tampak tenang saat dikaji dan sesekali berbicara sendiri dengan nada keras seperti berdebat.	Risiko Perilaku Kekerasan
3	DS : Pasien mengatakan enggan dalam mengikuti kegiatan di ruangan dan memilih untuk sendiri DO : Pasien tampak lebih sering di kamar sendiri dan kontak mata kurang.	Isolasi Sosial

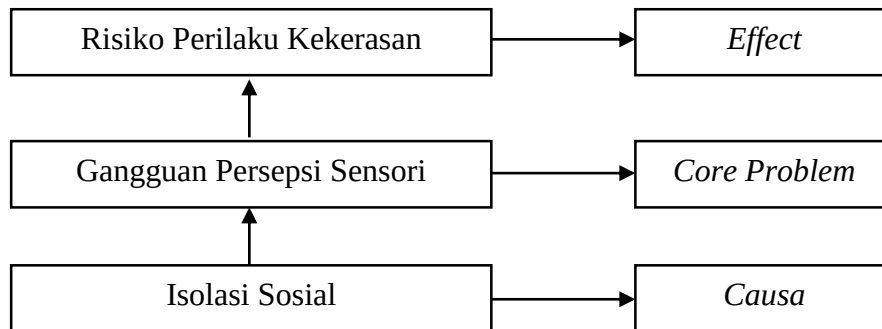
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisa data diatas, didapatkan tiga rumusan masalah keperawatan yaitu :

- a. Gangguan persepsi sensori.
- b. Risiko perilaku kekerasan
- c. Isolasi sosial

4. Pohon Masalah

Berdasarkan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti dari ketiga masalah keperawatan yang menjadi prioritas hanya *core problem* saja yaitu gangguan persepsi sensori. Hubungan ketiga masalah keperawatan yang muncul digambarkan dalam pohon masalah dibawah ini, yaitu :



Gambar 2. Pohon Masalah Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Skizofrenia Dengan Terapi Okupasi Membersihkan Tempat Tidur di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

B. Diagnosis Keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan menggunakan komponen *problem* (P), *etiology* (E), dan *sign and symptom* (S). Berdasarkan data yang ditemukan, diagnosis keperawatan pada Ny.P dapat dirumuskan yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan mendengar suara mantan suaminya mengancam menyakiti dan memarahinya, frekuensi ± 1 menit terdengar 7-8 kali sehari, waktu suara muncul setiap saat, sering muncul pada malam hari, pencetusnya saat duduk sendiri dan melamun, respon pasien berbicara sendiri dengan nada keras atau marah, tampak ketakutan, dan kesal, beberapa kali diam ketika ditanya, sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam,

melamun, dan tegang melihat tajam objek disekitarnya, pasien tampak mondar-mandir, konsentrasi pasien tampak buruk.

C. Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan disusun berdasarkan pertimbangan beberapa faktor seperti karakteristik diagnosis keperawatan yang diangkat, luaran yang diharapkan, mampu atau tidaknya intervensi dilaksanakan, kemampuan perawat, kemampuan penerimaan pasien serta hasil penelitian. Rumusan luaran dan intervensi pada pasien Ny.P adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Rencana Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Skizofrenia Dengan Terapi Okupasi Membersihkan Tempat Tidur di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Hari/ Tanggal	Diagnosis Keperawatan	Tujuan	Intervensi Keperawatan
1	2	3	4
Rabu, 24 April 2024 Pukul 08.00 WITA	Gangguan persepsi sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan mendengar suara mantan suaminya mengancam menyakiti dan memarahinya, frekuensi $\pm$ 1 menit terdengar 7-8 kali sehari, waktu suara muncul setiap saat, sering muncul pada malam hari, pencetusnya saat duduk sendiri dan melamun, respon pasien berbicara sendiri dengan nada keras atau marah, tampak ketakutan,	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan diharapkan persepsi sensori pasien dengan kriteria hasil : 1) Verbalisasi mendengar bisikan menurun 2) Perilaku halusinasi menurun 3) Menarik diri menurun 4) Melamun menurun 5) Mondar mandir menurun 6) Respons sesuai stimulus membaik 7) Konsentrasi membaik	Manajemen Halusinasi (I.09288) Observasi : 1) Monitor perilaku yang mengindikasikan halusinasi 2) Monitor isi halusinasi (mis. Kekerasan atau membahayakan diri) Terapeutik : 1) Pertahankan lingkungan yang aman 2) Lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku (mis. Limit setting, pembatasan wilayah, pengekangan fisik, seklusi)

1	2	3	4
	dan kesal, tampak sesekali berbicara sendiri dengan nada keras seperti berdebat, beberapa kali diam dan ketika ditanya, sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam, melamun, dan tegang		3) Diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi 4) Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi Edukasi : 1) Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi 2) Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi 3) Anjurkan melakukan distraksi (mis. Mendengarkan musik, melakukan aktivitas, terapi relaksasi) 4) Ajarkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi Kolaborasi : 1) Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansietas, jika perlu

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan pada pasien untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan persepsi sensori, yaitu :

Tabel 5
Implementasi Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien
Skizofrenia Dengan Terapi Okupasi Membersihkan Tempat Tidur di Ruang Drupadi
Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Hari/ Tanggal	Tindakan Keperawatan	Respon Pasien	Paraf
1	2	3	4
Rabu, 24 April 2024 Pukul 08.00 WITA	1) Memonitor perilaku yang mengindikasikan halusinasi 2) Memonitor isi halusinasi 3) Menghindari perdebatan tentang validitas halusinasi 4) Mempertahankan lingkungan yang aman 5) Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan terapi okupasi membersihkan tempat tidur 6) Melakukan kolaborasi pemberian obat : - Merlopam 2 mg (1 x 1) - Trihexyphenidyl 2 mg (1 x 1) - Trifluoperazine 5 mg (1 x 1) - Quetiapine 200 mg (1 x 1)	S : Pasien mengatakan mendengar suara mantan suaminya mengancam ingin menyakiti dan memarahinya, kesal, takut, dan tidak bisa tidur. Frekuensi $\pm$ 1 menit dan sehari terdengar 7-8 kali. Waktu suara muncul setiap saat, paling sering muncul pada malam hari. Pencetusnya adalah saat duduk sendiri dan melamun. Respon pasien berbicara sendiri dengan nada keras atau marah, tampak ketakutan, dan kesal. O : Pasien tampak sesekali berbicara sendiri, sesekali berbicara dengan nada keras seperti berdebat, beberapa kali diam ketika ditanya, sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam, melamun, dan tegang melihat tajam objek disekitarnya	Afsari
Kamis, 25 April 2024 Pukul 09.00 WITA	1) Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi. 2) Memonitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri).	S : Pasien mengatakan mendengar suara-suara mantan suaminya yang mengancam ingin menyakitinya dan memarahinya.	Afsari

1	2	3	4
	3) Memonitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri). 4) Mengajarkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi dengan terapi okupasi membersihkan tempat tidur 5) Menganjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi. 6) Menganjurkan melakukan distraksi (mis. mendengarkan musik, melakukan aktivitas, dan teknik relaksasi). 7) Melakukan kolaborasi pemberian obat : - Merlopam 2 mg (1 x 1) - Trihexyphenidyl 2 mg (1 x 1) - Trifluoperazine 5 mg (1 x 1) - Quetiapine 200 mg (1 x 1)	O : - Pasien tampak beberapa kali berbicara sendiri. - Saat dilatih mengontrol halusinasi, pasien tampak kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik.	
Jumat, 26 April 2024 Pukul 09.00 WITA	1) Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi. 2) Memonitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri). 3) Mengajarkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi dengan terapi okupasi membersihkan tempat tidur 4) Melakukan kolaborasi pemberian obat : - Merlopam 2 mg (1 x 1) - Trihexyphenidyl 2 mg (1 x 1)	S : - Pasien mengatakan masih mendengar suara-suara mantan suaminya seperti mengancam dirinya untuk menyakitinya, dan memarahinya. - Pasien mengatakan sudah rajin mengonsumsi obat setiap hari. O : Saat dilatih mengontrol halusinasi, pasien tampak kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, tampak mau bercakap-cakap ketika	Afsari

1	2	3	4
	- Trifluoperazine 5 mg (1 x 1) - Quetiapine 200 mg (1 x 1)	ditanya, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan.	

E. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan selama 20 menit pada subjek penelitian dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori yaitu :

Tabel 5

Evaluasi Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Skizofrenia Dengan Terapi Okupasi Membersihkan Tempat Tidur di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Waktu	Diagnosis Keperawatan	Evaluasi	Paraf
1	2	3	4
Jumat, 20 Oktober 2023 Pukul 11.00 WITA	Gangguan persepsi sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan mendengar suara mantan suaminya mengancam menyakiti dan memarahinya, frekuensi $\pm$ 1 menit terdengar 7-8 kali sehari, waktu suara muncul setiap saat, sering muncul pada malam hari, pencetusnya saat duduk sendiri dan melamun, respon pasien berbicara sendiri dengan nada keras atau marah,	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara mantan suaminya seperti mengancam dirinya untuk menyakiti, dan memarahinya. Frekuensi $\pm$ 1 menit sehari muncul 7-8 kali. Waktu suara muncul setiap saat, paling sering muncul pada malam hari. O : Pasien tampak kooperatif, tampak mau bercakap-cakap ketika ditanya, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan ketika beberapa kali teralihkan dengan suara-suara yang didengarnya. A :	Afsari

1	2	3	4
	tampak ketakutan, dan kesal, tampak sesekali berbicara sendiri dengan nada keras seperti berdebat, beberapa kali diam dan ketika ditanya, sesekali tampak memalingkan wajah ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, memiliki afek labil tiba-tiba diam, melamun, dan tegang melihat tajam objek disekitarnya.	Tujuan verbalisasi mendengar bisikan, melamun, respons sesuai stimulus, konsentrasi belum teratasi. P : Lanjutkan intervensi dengan : - Anjurkan subjek penelitian melakukan distraksi (mis, mendengarkan musik, melakukan aktivitas, dan teknik relaksasi). - Anjurkan subjek penelitian menghardik halusinasi yang dengan terapi yang sudah diajarkan. - Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan ansietas	